



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007), menjelaskan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasa meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) juga menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

- a. Dapat dipahami, yang artinya tidak hanya informasi tersebut jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Relevan, yang artinya informasi memiliki kualitas relevan yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan dapat membantu pengguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu
- c. Keandalan, yang artinya informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan. Informasi yang mungkin relevan jika tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.
- d. Dapat dibandingkan, yang artinya pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan.

Informasi dari laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pengguna tidak selalu sesuai dengan karakteristik kualitatifnya. Masalah yang paling sering dihadapi adalah ketidak-relevanan dan ketidak-andalan informasi dari laporan keuangan. Faktor – faktor kendala informasi yang relevan dan andal meliputi :

- a. Tepat waktu, yang artinya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentu.
- b. Keseimbangan antara biaya dan manfaat, yang artinya manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun evaluasi biaya dan manfaat juga perlu dipertimbangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Keseimbangan di antara karakteristik kualitatif, yang artinya untuk mencapai tujuan laporan keuangan diperlukannya karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi.
- d. Penyajian wajar, yang artinya penerapan karakteristik kualitatif pokok serta standar akuntansi yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 2 Audit Laporan Keuangan

Audit atau *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. *Auditing* juga didefinisikan sebagai akumulasi dan evaluasi informasi yang dilakukan oleh individu independen yang mempunyai kecakapan untuk melaksanakan hal itu, untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan suatu kriteria. (Agung Darono, 2007)

Menurut Abdul Halim (2008), Tujuh elemen yang harus diperhatikan dalam melaksanakan audit yaitu :

- a. Proses yang sistematis

Auditing merupakan rangkaian proses dan prosedur yang bersifat logis, terstruktur dan terorganisir.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif

Proses sistematis yang dilakukan tersebut merupakan proses untuk menghimpun bukti-bukti yang mendasari asersi-aseri yang dibuat oleh individu maupun entitas. Auditor kemudian mengevaluasi bukti-bukti yang diperoleh. Baik saat penghimpunannya maupun pengevaluasian bukti, auditor harus objektif. Objektif berarti mengungkapkan fakta apa adanya senyatanya, tidak bias, tidak memihak dan tidak berprasangka buruk terhadap individu atau entitas yang membuat representasi tersebut.

c. Asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi

Asersi merupakan suatu pernyataan, atau rangkaian pernyataan secara keseluruhan, oleh pihak yang bertanggung jawab atas pernyataan tersebut. Untuk audit laporan keuangan historis, asersi merupakan pernyataan manajemen melalui laporan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Asersi-aseri meliputi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, laporan operasi internal, dan laporan biaya, maupun pendapatan berbagai pusat pertanggungjawaban pada suatu perusahaan. Jadi, asersi atau pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi merupakan hasil proses akuntansi. Proses akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan.

d. Menentukan tingkat kesesuaian (*degree of correspondence*)

Hal ini berarti penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti yang dimaksudkan untuk menentukan dekat tidaknya atau sesuai tidaknya asersi-

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Bentuk kuantitatif contohnya persentase pencapaian penjualan bila dibandingkan dengan penjualan yang dianggarkan. Bentuk kualitatif contoh kewajaran laporan keuangan.

e. Kriteria yang ditentukan

Kriteria yang ditentukan merupakan standar-standar pengukuran untuk mempertimbangkan asersi - asersi atau representasi - representasi. Kriteria tersebut dapat berupa prinsip akuntansi yang berterima umum atau standar akuntansi, aturan aturan spesifik yang ditentukan oleh legislatif atau pihak lainnya, anggaran atau ukuran lain kinerja manajemen.

f. Menyampaikan hasil-hasilnya

Hal ini berarti hasil-hasil audit dikomunikasikan melalui laporan tertulis yang mengindikasikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi dan kriteria yang telah ditentukan. Komunikasi hasil audit tersebut dapat memperkuat ataupun memperlemah kredibilitas representasi atau pernyataan yang dibuat.

g. Para pemakai yang berkepentingan

Para pemakai yang berkepentingan merupakan para pengambil keputusan yang menggunakan dan mengandalkan temuan-temuan yang diinformasikan melalui laporan audit, dan laporan lainnya. Para pemakai tersebut melalui investor di pasar modal, pemegang saham, kreditor maupun calon kreditor, badan pemerintah, manajemen dan publik pada umumnya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan bentuk komunikasi atas

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan yang digunakan oleh para *stakeholder*, terutama investor.



Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Teori Kepatuhan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012), patuh memiliki arti suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan memiliki arti sifat patuh, ketaatan

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. (Bimo Satmoko, 2007)

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. (Wahyu Adhy, 2010)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Teori Sinyal

Teori Sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. (Jamaan, 2008)

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko agar tidak terjadi kesalahpahaman dikemudian hari. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.



## 5. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP- 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada tahun 2013 Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) berpindah wewenang kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Karena dari tahun ke tahun terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK mengeluarkan peraturan nomor 29/POJK.04/2016. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Bila perusahaan yang terdaftar di BEI tidak melaporkan laporan keuangannya lebih dari jangka waktu yang diberikan maka akan terhitung menjadi keterlambatan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan no.

I-H tentang Sanksi, berisikan :

- a. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
- c. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan 2 di atas.
- d. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan 2 dan 3 di atas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- e. Sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan 2 dan 3 di atas.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Setelah Bapepam berpindah wewenang kepada OJK, peraturan yang berlaku mengenai keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tetap sama.

## 6. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah informasi yang tersedia saat informasi tersebut dibutuhkan, terutama pada saat pengambilan keputusan yang berhubungan dengan bisnis. Jika informasi yang diberikan setelah terjadinya pengambilan keputusan maka informasi tersebut menjadi sia-sia dan tidak terpakai.

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. (Luluk Muhimatul, 2009)

Dalam PSAK Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

## 7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas juga mengindikasikan seberapa efektif keseluruhan perusahaan telah dikelola.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentunya berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. (Luluk Muhimatul, 2009)

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Cash Flow Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. (Arief Sugiono, 2008).

$$a. \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$



$$\begin{aligned}
 \text{b. Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}} \\
 \text{c. Cash Flow Margin} &= \frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}} \\
 \text{d. Return on Asset} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \\
 \text{e. Return on Equity} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Ekuitas}}
 \end{aligned}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

semakin tingginya *leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan.

Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik.(Yuwan Saputra, 2013)

*Leverage* dapat diukur dengan dengan menggunakan *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (*Financial Leverage*), *TIER* (*Time Interest Earning Ratio*), *Fixed Charge Coverage Ratio*, dan *Cash Flow Adequancy*. (Arief Sugiono, 2008)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. <i>Debt Ratio</i>	=	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	=	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$
c. <i>TIER</i>	=	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$
d. <i>Fixed Charge Coverage Ratio</i>	=	$\frac{\text{Laba Operasi} + \text{Pembayaran Leasing}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Pembayaran Leasing}}$
e. <i>Cash Flow Adequacy</i>	=	$\frac{\text{Harga Pokok Persediaan}}{\text{Persediaan}}$

## 9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan adalah dari total nilai aktiva. Karena total nilai aktiva biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka nilai aktiva diperhalus menjadi *Log (Aktiva)* atau *Ln (Aktiva)*.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. (Wahyu Adhy, 2010)

Menurut Machfoedz (dalam Edy Suwito & Arleen Herawaty, 2005), ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Kategori Ukuran Perusahaan yaitu :

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih berkisar Rp 1 - 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

### 10 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas menggambarkan penyebaran berbagai kekuatan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan. Kompleksitas memberikan pengaruh masing-masing lingkungan terhadap kesuksesan perusahaan.



Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat langsung dari pembagian pekerjaan dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit perusahaan yang berbeda secara nyata. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit karena terjadi ketergantungan yang semakin kompleks.

Kompleksitas operasi perusahaan dapat terlihat dari banyaknya cabang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak cabang maka bisa dikatakan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang semakin kompleks dan sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki cabang maka perusahaan tersebut adalah perusahaan yang tidak kompleks.

## 1.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi merupakan aset tidak berwujud yang bila dibangun dan dikembangkan secara positif maka dapat memberikan imbalan hasil yang besar di masa mendatang. KAP yang memiliki reputasi baik pastinya akan memberikan hasil yang baik untuk klien – kliennya.

Penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan akan lebih terpercaya dan akurat bila menggunakan jasa KAP. Ada 2 jenis KAP : Big Four dan non Big Four. Big Four adalah KAP besar yang memiliki reputasi baik serta terpercaya karena universal. Anggota dari Big 4 antara lain :

- a. PricewaterhouseCoopers (PWC),
- b. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte),



- c. Ernst & Young (E&Y), dan
- d. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Nama baik dan kejujuran direktur perusahaan serta KAP akan menambah kepercayaan calon investor.

Menurut Loeb (dalam Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf, 2015), kantor akuntan besar disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* ini, telah banyak dilakukan di Indonesia.

Luluk Muhimatul Ifada (2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, profitabilitas, kepemilikan publik, dan umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *insider ownership* dan ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Wahyu Adhy Noor Sulistyono (2010) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitiannya





menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Calen (2012) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

I Gusti Ayu Maharani (2013) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, item-item luar biasa dan/atau kontijensi, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Yuwana Saputra (2013) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *leverage* dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ardian Danang Pratito (2013) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Juwita Ningsih (2015) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas, struktur kepemilikan, dan reputasi KAP, tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa opini auditor dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Informasi profitabilitas sangat diperlukan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menunjukkan keuntungan yang besar dan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung menunjukkan keuntungan yang rendah juga.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki reputasi yang baik. Reputasi yang baik harus selalu dipertahankan agar perusahaan



semakin berkembang. Salah satu caranya adalah dengan taat pada peraturan di bursa efek Indonesia (BEI) yaitu tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Profitabilitas yang memiliki rasio yang besar, bisa diinterpretasikan semakin baik bila kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. (Yuwan Saputra, 2013)

Menurut Wahyu Adhy Noor Sulistyو (2010), Calen (2012), Yuwan Saputra (2013), Andian Danang Pratito (2013), dan Juwita Ningsih (2015), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Informasi *leverage* menunjukkan seberapa besar tingkat peminjaman terhadap pengembalian pinjaman tersebut. Salah satu cara untuk mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan total hutang (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *Debt to Equity Ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Leverage yang tinggi mencerminkan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki sehingga adanya kecenderungan yang membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyusunan laporan keuangan agar perusahaan terlihat tidak memiliki resiko keuangan yang tinggi.



Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *Debt to Equity Ratio* serendah-rendahnya. (Hedy & Sodikin, 2015)

Menurut Ardian Danang Pratito (2013), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari asetnya. Semakin banyak aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangan dan semakin kecil ukuran perusahaan maka akan cenderung semakin tidak tepat waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki banyak karyawan dan karyawan tersebut diseleksi terlebih dahulu sebelum bekerja, sehingga karyawan yang dimiliki oleh perusahaan besar sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh perusahaan.



Perusahaan besar cenderung memiliki banyak karyawan berkualitas. Karyawan yang berkualitas akan lebih bertanggung jawab atas tugas – tugas yang diberikan sehingga cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan besar cenderung untuk diikuti oleh relatif banyak analis keuangan yang biasanya bergantung pada ketepatan waktu menerbitkan laporan tahunan untuk memastikan dan merevisi perkiraan mereka akan prospek ekonomi mendatang dari perusahaan.

Menurut Luluk Muhimatul Ifada (2009), Wahyu Adhy Noor Sulisty (2010), Calen (2012), Ardian Danang Pratito (2013), dan Juwita Ningsih (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **4. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan dapat dilihat dari jumlah cabang perusahaan yang dimiliki. Perusahaan yang semakin kompleks lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Menurut Wahyu Adhy Noor Sulisty (2010), menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) dibagi menjadi 2 (dua) yaitu *big4* dan *non-big4*. KAP *Big4* adalah KAP multinasional yang telah dipercayai dan memiliki reputasi yang baik sedangkan KAP *non-big4* adalah KAP selain KAP *big4*.

Dalam hal apapun, semakin baik reputasi maka akan semakin baik pula kualitasnya sehingga semakin baik reputasi kantor akuntan publik (KAP) maka akan cenderung semakin baik pula jasa yang diberikan yaitu menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya.

KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. (Wahyu Adhy, 2010)

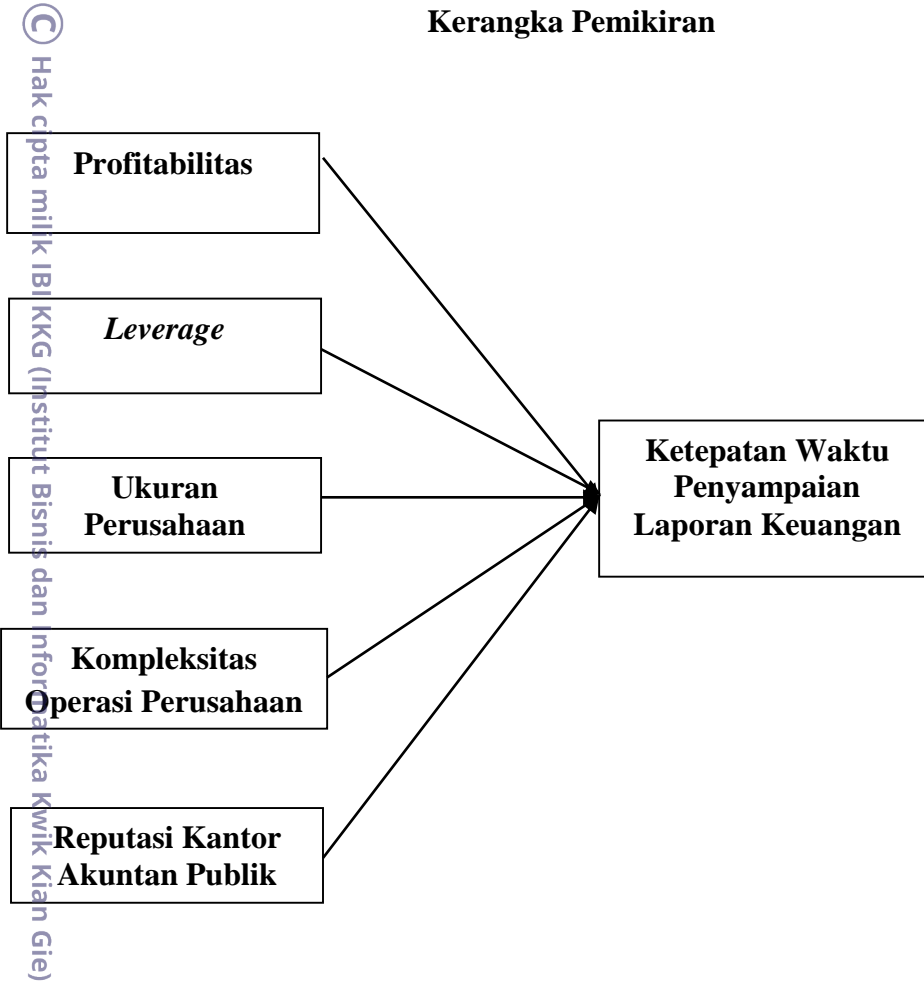
Menurut Wahyu Adhy Noor Sulistyو (2010), menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa telaah teoritis yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan maka penggambaran kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

H4 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H5 : Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.